

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah kreativitas dari imajinasi seseorang yang kemudian direalisasikan. Imajinasi yang timbul dari seseorang dikarenakan adanya sebuah maksud atau keinginan untuk menciptakan sebuah karya seni. Selaras dengan pengertian tersebut, Wellek&Werren (2016:3) berpendapat bahwa sastra merupakan suatu kegiatan kreatif pengarang yang menuangkan ide atau imajinasinya untuk menciptakan sebuah karya seni atau karya sastra.

Karya sastra adalah sebuah bentuk ungkapan ekspresi manusia yang berupa tulisan maupun lisan. Karya sastra berperan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang pengarang untuk mengungkapkan ide dan pengalaman yang telah dialaminya. Karya sastra mencerminkan perspektif seorang pengarang terhadap berbagai hal yang diamati di lingkungan sekitarnya (Sugihastuti, 2007: 81-82).

Karya sastra diklasifikasikan menjadi tiga genre yakni prosa, puisi dan drama. Prosa, puisi dan drama juga memiliki ragamnya sendiri. Genre berasal dari Bahasa Prancis yang memiliki arti jenis, ahli pertama dalam menentukan teori genre yaitu Aristoteles dalam tulisannya *Poetica*. Aristoteles (Teuw, 1984: 109) mengungkapkan bahwa karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas 3 macam yaitu epik, lirik, dan drama. Istilah epik sekarang dikenal dengan prosa dan lirik sekarang dikenal dengan sebutan puisi. Sementara istilah drama sampai saat ini masih digunakan.

Film merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan pesan menggunakan gambar yang bergerak, menggunakan teknologi kamera, suara serta warna. Unsur yang menjadi latar belakang hal tersebut adalah sebuah narasi cerita yang berisi pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton film (Susanto, 1982:60). Film adalah salah satu bentuk karya seni terbaru yang telah terbentuk menjadi suatu objek *craftmanship* di era ini. Saat ini, film telah menjadi bagian penting dari kehidupan publik yang memiliki dampak besar pada masyarakat sebagai penonton, selain itu film memiliki peran dalam membentuk budaya populer (McQuail, 1987:13). Tidak hanya itu, dampak dari film pun sangat kuat dan signifikan pada pikiran dan perasaan dari jiwa seorang manusia. Hal tersebut, disebabkan penonton terpengaruh pada saat menonton film yang berlangsung cukup lama atau terus-menerus ditayangkan.

Film menjadi bagian penting dari komunikasi luas untuk menyampaikan pesan atau film juga berdampak kepada penonton untuk bertindak sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Film dapat pula menyegarkan pikiran dan dapat memberikan hiburan kepada orang banyak (Effendy, 1992, p. 208). Film telah menjadi salah satu tayangan yang sangat disukai oleh penonton pada masa kini. Salah satu film yang banyak digandrungi oleh penonton, khususnya remaja adalah drama Korea. Drama Korea yang disajikan memiliki banyak genre, antara lain genre kriminal (Noir), romantis, komedi, psikopat, tragedi dan lain sebagainya.

Drama Korea mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya remaja-remaja Indonesia. Hal tersebut, disebabkan drama Korea

mampu menyajikan alur atau jalan cerita yang menarik dan juga sangat berbeda dengan sinetron ataupun film yang ada di Indonesia. Banyak orang Indonesia bosan dengan film Indonesia karena episode yang kadang sampai ratusan episode dengan alur cerita yang membuat penonton akan cepat bosan. Drama Korea memiliki alur cerita yang apik dan tidak bertele-tele serta biasanya hanya enambelas episode saja (Annikya, 2022:4)

Salah satu drama Korea yang banyak diminati oleh penonton, baik di Korea maupun di Indonesia pada tahun 2022 adalah drama Korea yang berjudul *Big Mouth*. Menurut data pada *website Flixpatrol*, drama “Big Mouth” menduduki top 10 sebagai tayangan yang banyak ditonton di Jepang, Hongkong, Singapura, Taiwan, dan Korea Selatan. Di Indonesia sendiri, drama Korea “Big Mouth” konsisten berada diposisi pertama.

Big Mouth adalah salah satu drama dari Korea Selatan yang baru saja dirilis di *Disney+ Hotstar* pada tanggal 29 Juli 2022 dengan episode sebanyak 16 episode. Drama Korea yang disutradarai oleh Oh Chun Hwan ini bergenre kriminal, thriller, misteri. *Big Mouth* menceritakan tentang pemuda yang bernama Park Chang-ho yang diperankan oleh Lee Jong-suk dengan profesi sebagai pengacara. Drama Korea *Big Mouth* mampu membuat penonton suka pada saat melihatnya, hal tersebut terbukti drama ini meraih rating tertinggi pada Sabtu, 13 Agustus 2022. Le Jong Suk dan Im Yoon Ah sebagai pemeran utama dalam drama Korea ini, drama ini memecahkan semua rekor pujian sebelumnya. Episode keenam drama Korea *Big Mouth* mendapatkan rating nasional sebesar 10,8 persen menurut data Nielsen Korea. Episode ini memecahkan rekor *Big Mouth* dan menunjukkan adanya peningkatan nyata

dari malam sebelumnya. Hal tersebut juga menandakan adanya peningkatan yang signifikan dari episode sebelumnya.

Drama Korea yang berjudul *Big Mouth* ini merupakan salah satu drama Korea yang bergenre kriminal atau bisa juga disebut dengan genre *noir*. Drama kriminal bergenre *noir* sangat menekankan suasana melankolis, sinisme, dan fatalisme. Kisah seorang detektif atau warga biasa yang menyelidiki kasus kriminal biasanya diceritakan dalam film *noir*, dan karakternya hampir selalu ada perempuan yang terlibat. Park Chang Ho merupakan seorang pengacara kelas tiga yang jarang sekali menang saat menangani sebuah kasus. Hingga pada suatu hari Park Chang Ho mendapatkan pesan yang meminta dia untuk menangani kasus kematian seseorang profesor. Kasus kematian dari profesor tersebut sangat misterius, akan tetapi pada saat menangani kasus tersebut Park Chang Ho malah mendapatkan tuduhan bahwasannya dia adalah *Big Mouse* sang ketua klompokan preman yang sangat ditakuti oleh orang-orang. Park Chang Ho merupakan pemuda yang banyak bicara, oleh sebab itu orang-orang menyebutnya mulut besar (*Big Mouth*).

Park Chang Ho memiliki seorang istri yang sangat cantik dan selalu membantu suaminya dalam hal finansial dan psikologis. Banyak hal terjadi pada saat Park Chang Ho menangani kasus ini, karena dia dituduh menjadi ketua komplotan preman yang sangat ditakuti, ia juga menjadi incaran musuh yang ingin menjatuhkan seorang *big mouse* tersebut. Akhirnya karena isu yang beredar Park Chang Ho adalah seorang *Big Mouse* maka dia menjadi incaran banyak orang dan membuat banyak keributan hingga kekerasan

banyak terjadi dalam setiap adegan yang ada pada drama ini. Kekerasan yang terjadi dalam drama ini meliputi kekerasan verbal seperti mencaci, menghina, dan menyakiti perasaan orang lain. Terdapat pula kekerasan fisik seperti, memukul, menendang, menusuk, menggantungkan diri dan berbagai macam kekerasan lainnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah banyaknya kekerasan yang terjadi tentang kekerasan verbal yang ada dalam drama ini. Dengan adanya hal tersebut akan dikaji dengan menggunakan salah satu teori semiotika. Semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Salah satu teori semiotika yang terkemuka adalah dari Charles Sanders Peirce yakni teori segitiga makna yang terdiri dari Tanda, Objek, dan Interpretasi. Maka dari itu drama korea ini dipilih untuk di analisis terkait representasi kekerasan dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce, disebabkan pada drama korea *Big Mouth* ini banyak terdapat kekerasan yang bisa dianalisis dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

Alasan peneliti mengambil masalah ini adalah kekerasan yang terjadi dalam drama Korea yang berjudul “Big Mouth” mulai dari kekerasan verbal, fisik, psikis maupun kekerasan lainnya. Kekerasan verbal merupakan salah satu kekerasan yang banyak terjadi di Indonesia. Menurut data Kemenppa.go.id dengan data tersaji pertanggal 1 januari 2024 ada sebanyak 12.716 kasus kekerasan di Indonesia. Salah satu kasus kekerasannya adalah kekerasan verbal. Berdasarkan platform riset data Jajak Pendapat (JakPat) 7 dari 10 atau sebanyak 72,8% responden mengaku pernah mengalami kekerasan verbal. Penelitian ini juga bertujuan sebagai acuan seseorang untuk

menjaga dirinya sendiri dari kekerasan. Kekerasan yang banyak terjadi pada drama ini adalah kekerasan verbal yang dapat melukai para korbannya. Kekerasan yang terjadi dalam drama ini meliputi kekerasan verbal seperti mempermalukan seseorang didepan umum, menghina, mengancam, memaki, merendahkan, dan mengintimidasi. Oleh karena itu peneliti memilih drama Korea *Big Mouth* karena dalam drama tersebut banyak mengandung kekerasan yang bisa dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah dipilih yakni teori semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penonton dan masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah ini adalah bagaimanakah representasi kekerasan verbal yang ada dalam drama Korea *Big Mouth* berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Perce?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi kekerasan verbal yang ada dalam drama Korea *Big Mouth* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan di bidang ilmu sastra Indonesia, khususnya pada teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi pembaca yang ingin

mengembangkan kajian yang menggunakan objek film terhadap teori semiotika khususnya Charles Sanders Peirce.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia

Manfaat penelitian ini bagi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu sarana belajar peserta didik tentang karya sastra yang berbentuk film ataupun drama. Sebagai sarana pembelajaran terkait kekerasan yang seringkali terjadi di sekitar kita dan tidak boleh untuk dilakukan.

2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menjelaskan tentang berbagai adegan yang mengandung unsur kekerasan yang ada dalam drama Korea *Big Mouth* dengan menggunakan teori semiotika terutama semiotika Charles Sanders Peirce

3. Manfaat bagi pengguna bahasa

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk para pengguna bahasa agar pesan atau citra yang ingin disampaikan bisa diterima dengan tepat oleh pengguna bahasa.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, pokok permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- 1.) Representasi kekerasan verbal : representasi kekerasan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah adegan yang mengandung unsur kekerasan verbal yang ada dalam drama.

- 2.) Drama korea : drama korea yang digunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah drama Korea yang berjudul *Big Mouth*.
- 3.) Semiotika : semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce dengan menggunakan analisis segitiga makna.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat sebagai upaya untuk menghindari pengertian yang berbeda pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1.) Semiotika adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang tanda-tanda atau simbol yang ada pada suatu objek.
- 2.) Representasi adalah suatu proses menunjukkan atau mempresentasikan sesuatu yang berupa peristiwa ataupun objek yang mewakili sebuah makna yang biasanya bisa berupa simbol dan juga tanda.
- 3.) Kekerasan verbal adalah sebuah tindakan yang bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan tujuan menindas. Perbuatan yang dilakukan dapat menyebabkan melemahkan kejiwaan korban.
- 4.) Film adalah serangkaian gambar hidup yang memiliki sebuah alur cerita yang biasanya ditayangkan di televisi, layar bioskop maupun diakses melalui ponsel.